

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA RUMAH MAKAN IKAN BAKAR DIKABUPATEN PELALAWAN**



Oleh:

**DELLA SAFITRI**

**NPM : 135210339**

**JURUSAN AKUNTANSI – S1**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PEKANBARU**

**2019**

# **ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA RUMAH MAKAN IKAN BAKAR DI KABUPATEN PELALAWAN**

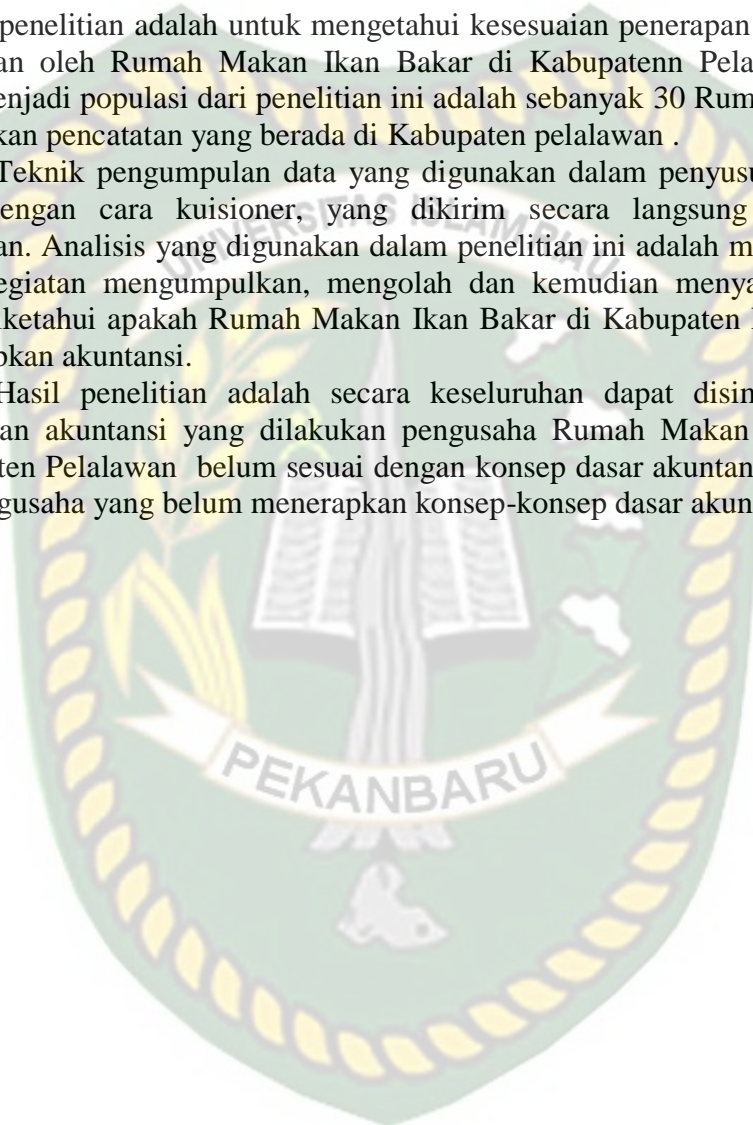
Oleh :  
**DELLA SAFITRI**  
**135310339**

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh Rumah Makan Ikan Bakar di Kabupaten Pelalawan. Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah sebanyak 30 Rumah Makan yang melakukan pencatatan yang berada di Kabupaten pelalawan .

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini yaitu dengan cara kuisioner, yang dikirim secara langsung kepada objek penelitian. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu kegiatan mengumpulkan, mengolah dan kemudian menyajikan sehingga dapat diketahui apakah Rumah Makan Ikan Bakar di Kabupaten Pelalawan telah menerapkan akuntansi.

Hasil penelitian adalah secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha Rumah Makan Ikan Bakar di Kabupaten Pelalawan belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi karena masih ada pengusaha yang belum menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi.



**ANALYSIS OF ACCOUNTING APPLICATION IN FISH HOUSE  
FOOD IN PELALAWAN DISTRICT**

**By:**

**DELLA SAFITRI**

**135310339**

**ABSTRACT**

The purpose of this study was to determine the appropriateness of the application of accounting carried out by the Roasted Fish Restaurant in Pelalawan Regency. As for the population of this study were 30 restaurants that took notes in Pelalawan Regency.

Data collection techniques used in the preparation of this thesis is by questionnaire, which is sent directly to the object of research. The analysis used in this study is a descriptive method of collecting, processing and then presenting activities so that it can be seen whether the Grilled Fish Restaurant in Pelalawan Regency has applied accounting.

The results of the study are as a whole it can be concluded that the application of accounting by the Fish Burn Restaurant entrepreneur in Pelalawan Regency is not in accordance with the basic concept of accounting because there are still entrepreneurs who have not applied the basic concepts of accounting.

## KATA PENGANTAR

**Bismillahirrahmanirrahim,**

Alhamdulillah rabbul'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "**Analisis Penerapan Akuntansi Pada Rumah Makan Ikan Bakar di Kabupaten Pelalawan**".

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S1 pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Selama penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan masukan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak prof. DR. H. Syafrinaldi SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Islam Riau.
2. Kepada kedua orang tua saya yang telah membesarkan dan selalu mendoakan saya dan juga seluruh keluarga besar yang selalu member semangat kepada saya .
3. Bapak Drs. H. Abrar M.Si, Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Bapak Wakil Dekan I,II,III Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
5. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih Msi, Ak selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi dan juga sebagai dosen pembimbing I saya yang telah banyak memberikan saran dan masukan hingga skripsi ini selesai .

6. Raja Adefitra Sari, M. SE , M.ACC selaku pembimbing II saya yang juga memberikan perhatian dalam bimbingan termasuk memberikan saran-saran termasuk kepada penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Akuntansi yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Bapak dan Ibu staf, karyawan/pegawai tata usaha, pustaka yang sudah membantu meringankan keperluan yang dibutuhkan penulis untuk penyelesaian skripsi ini.
9. Irwan Kurniawan yang juga memberikan semangat yang luar bisa kepada saya. Sofyan barus teman satu kampus yang memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini. Rustiati, Dodon SE, Budi SE, Taufik SE. teman rantau. Semoga kita semua menjadi orang yang sukses dan bermanfaat bagi orang banyak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kesalahan yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Pekanbaru, Juli 2019

Penulis

**Della Safitri**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Suatu perusahaan didirikan sebagai satu kesatuan usaha dengan melakukan serangkaian aktivitas-aktivitas yang bersifat ekonomis, dimana dari aktivitas atau kegiatan itu diharapkan dapat diperoleh suatu hasil yang menguntungkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan atas perusahaan tersebut.

Sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang memegang peranan penting, terutama bila dikaitkan dengan jumlah tenaga kerja yang mampu diserap. Usaha kecil ini, selain memiliki arti strategis bagi pembangun juga sebagai upaya untuk pemerataan hasil-hasil pembangunan yang telah tercapai. Jumlah usaha kecil dari tahun ke tahun bertambah, bertahan, dan mengalami krisis. Ada beberapa area ekonomi yang biasanya menjadi konsentrasi usaha kecil, yang beraneka ragam, salah satu diantaranya yang saat ini mengalami kemajuan cukup pesat pada usaha kecil menengah yaitu usah Rumah Makan Ikan Bakar.

Pengelola keuangan menjadi masalah utama pada usaha kecil ini, kecenderungan dalam pengelolaan keuangan usaha yang cukup sederhana, dalam usaha kecil sering kali mengabaikan prinsip-prinsip dalam pengoprasian usaha. Kebanyakan pada usaha kecil pengelola tidak membiasakan untuk mencatat transaksi keuangan, pembukuan, dan lain sebagainya dengan baik dan tertib. Mereka lebih mengandalkan daya ingat, sehingga menyulitkan pihak eksternal untuk mengetahui posisi keuangan usaha tersebut, kemudian enggan untuk

menjalin kerjasama karena meragukan kemampuan usaha, padahal dengan adanya mitra kerjasama akan mempermudah kesinambungan usaha mereka.

Pada akhirnya, aktivitas dan kegiatan perusahaan tersebut digambarkan dalam suatu laporan yang disusun oleh pihak manajemen itu sendiri. Laporan-laporan tersebut disusun berdasarkan suatu proses olah data yang bersifat keuangan yang terdiri dari berbagai macam laporan keuangan.

Laporan keuangan sebagai alat penyediaan informasi keuangan haruslah berdasarkan suatu standar tertentu atau harus memiliki suatu pedoman tertentu, agar informasi-informasi yang tersaji dalam laporan keuangan tersebut terjamin keabsahannya dan dapat dipertanggungjawabkan serta dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan baik bagi pemilik perusahaan maupun pihak di luar perusahaan.

Laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi merupakan informasi yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan baik bagi pemilik entitas maupun bagi pihak luar entitas. Oleh karena itu agar laporan keuangan dapat terjamin keabsahannya dan dapat dipertanggung jawabkan maka dalam penyusunan harus sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) atau *Generallly Accepted Accounting Principles (GAAP)*.

Menurut Standar Akuntanai Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM), penyajian yang wajar dari laporan keuangan meliputi : (1) penyajian Wajar, (2) Kepatuhan Terhadap SAK EMKM, (3) Frekuensi Pelapor, (4) Penyajian yang Konsisten, (5) Informasi Komparatif, (6) Laporan Keuangan, (7) Identifikasi Laporan Keuangan.

Setiap perusahaan tentu menjalankan proses akuntansi untuk kelangsungan bisnis. Dalam proses akuntansi tersebut, perusahaan akan melakukan pencatatan sehingga segala hal mengenai keuangan perusahaan dapat didata dan dicatat dengan baik. Pada dasarnya, pencatatan akuntansi terdiri dari dua dasar pencatatan yaitu cash basis dan akrual basis.

Dalam penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari penerapan akuntansi, penerapan atau penggunaan akuntansi ini menjadi kebutuhan bagi pengusaha kecil maupun besar, yang bentuk penerapannya tergantung dari besar atau kecilnya usaha tersebut. Akuntansi dalam penerapannya di landasi konsep dasar akuntansi, adapun konsep dasar dan melandasi struktur akuntansi menurut Rudianto (2009:20) antara lain : 1) Kesatuan usaha khusus (*Economic Entity*) adalah suatu perusahaan dipandang sebagai suatu unit usaha yang terpisah dengan pemiliknya serta unit bisnis lainnya atau memisahkan transaksi usaha dengan dasar personal yang dilakukan pemiliknya. 2) Dasar pencatatan : ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakainya dalam mencatat transaksi yaitu : a) Akuntansi berbasis kas (*cash basis accounting*) adalah suatu metode dimana pendapatan dilaporkan pada suatu yang telah diterima dengan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan. b) Akuntansi berbasis akrual (*accrual basis accounting*) adalah suatu metode dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban pendapatan usaha. 3) Konsep periode waktu (*time periode*), perusahaan diasumsikan akan terus beroperasi dalam jangka panjang, akan tetapi dalam



proses pelaporan informasi keuangan, seluruh aktifitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktifitas dalam jangka waktu tertentu. 4) Kontinuitas usaha, suatu perusahaan dianggap akan terus beroperasi dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi di masa mendatang. 5) Penggunaan unit moneter sebagai dasar pelaporannya.

Penelitian terhadap usaha kecil sudah pernah dilakukan sebelumnya diantaranya Faili melasari (2011) melakukan penelitian dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kripik Nenas di Kabupaten Kampar. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa usaha kecil kripik nenas di Kabupaten Kampar sudah melakukan pencatatan, tetapi pencatatan yang dilakukan belum menghasilkan informasi yang layak karena masih menggabungkan pengeluaran rumah tangga dengan pengeluaran perusahaan.

Penelitian mengenai penerapan akuntansi terhadap usaha kecil menengah juga sudah dilakukan oleh Susi Mulyani (2012) Pada usaha kacang pikul dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kacang Pikul di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak” memberikan kesimpulan bahwa pada usaha ini belum dapat menghasilkan informasi yang layak dalam menjalankan usaha .

Rita Novarisa (2010) juga melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kripik Cabe di Kota Dumai dan menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh usaha industri kripik cabe belum sesuai dengan kriteria akuntansi yang berlaku umum.

Sehubungan dengan hal yang diuraikan diatas penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian pada tahun 2018 mengenai Usaha Rumah Makan Ikan

Bakar di Kabupaten Pelalawan dengan tujuan untuk mengetahui apakah Rumah Makan Ikan Bakar di Kabupaten Pelalawan sudah sesuai dengan konsep konsep dasar akuntansi . Peneliti melakukan survey Rumah Makan di Kabupaten Pelalawan Terdapat 30 usaha RM Ikan Bakar, dari hasil survey awal ada 5 usaha Rumah Makan yang diperoleh sebagai berikut:

Ikan Bakar Lubuk Idai yang beralamat Jl Lintas Timur, dimana dari data yang diperoleh rumah makan ini melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas kedalam satu buku harian, sedangkan untuk mengetahui laba pemiliknya membandingkan antara pendapatan dengan pengeluaran. (Lampiran 1)

Ikan Bakar Mbak Tri yang beralamat Jl Family, dimana pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas yang dilakukan oleh Usaha Rumah Makan Ikan Bakar Mbak Tri dilakukan dalam pencatatan buku harian. Rumah makan ini juga masih menggabungkan pengeluaran pribadi dengan pengeluaran usahanya seperti membayar arisan juga dimasukkan dalam pembukuan pengeluaran. (Lampiran 2)

Ikan Bakar Tiga Putra yang beralamat Jl Lintas Timur, dalam menjalankan usahanya telah melakukan pencatatan atas seluruh transaksi keuangan yang terjadi dalam usahanya. Pemilik mencatat keuangan usaha Ikan Bakar Tiga Putra masih menggabungkan pengeluaran pribadi dengan pengeluaran perusahaannya seperti kebutuhan rumah tangga. Penerimaan kas nya pemilik ikan bakar mbak tri mencatat transaksi yang terjadi setiap hari. (Lampiran 3)

Ikan Bakar Mas Kolis yang beralamat Jl Lintas Bono, Kec Bunut. Dimana pencatatan pengeluaran kas dan penerimaan kas yang dilakukan Rumah Makan Ikan Bakar Mas Kolis dilakukan dalam pencatatan dalam satu buku harian tetapi

tidak mencatat rincian satu persatu, hanya mencatat berapa jumlah pengeluarandan penerimaan kas pada hari itu saja. Jadi Rumah Makan Ikan Bakar Mas Kolis mengetahui penjualan hariannya laba atau rugi mereka membandingkan pendapatan dengan pengeluarannya hariannya. (Lampiran 4)

Ikan Bakar Salero Kito yang beralamat Jl lintas Timur lubuk terap dimana pencatatan pengeluaran kas dicatat dalam satu buku harian dan masih menggabungkan pengeluaran pribadi seperti biaya listrik dan pinjaman karyawan, sedangkan pencatatan penerimaan kas berdasarkan pendapatan hariannya dari jumlah uang yang didapat setelah itu dikurangi dengan pengeluarannya.

(Lampiran 5)

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan latar belakang masalah yang dihadapi, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul:

**“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA RUMAH MAKAN IKAN BAKAR DI KABUPATEN PELALAWAN”.**

## **1. Perumusan Masalah**

Dari uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha Rumah Makan Ikan Bakar di Kabupaten Pelalawandengan konsep-konsep dasar akuntansi.

## **2. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha Rumah Makan Ikan Bakar dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

## 2. Manfaat Penelitian

- a) Bagi penulis sendiri yaitu, dapat menambah wawasan serta mengaplikasikan teori dan praktek yang didapat dalam ini.
- b) Bagi usaha kecil, sebagian bahan masukan untuk mengevaluasi perkembangan dan kemajuan usaha yang mereka kelola.
- c) Bagi peneliti lain, sebagai bahan masukan referensi dalam penelitian sejenis bagi pengusaha kecil lainnya.

## 3. Sistematika penulisan

Penulisan dalam penelitian ini akan dibagi dalam enam bab dengan sistematika sebagai berikut:

**BAB I** : Bab ini merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

**BAB II** : Bab ini mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan serta hipotesis.

**BAB III** : Bab ini menjelaskan tentang metode dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, dan teknik pengumpulan data dan analisis data.

**BAB IV** : Bab ini menjelaskan secara singkat gambaran umum identitas responden yang berisikan tingkat umur responden, lama berusaha, modal usaha responden, respon responden terhadap pelatihan

pembukuan, jenis barang yang dijual, jumlah pegawai, dan respon responden terhadap pemegang keuangan perusahaan.

**BAB V** :Bab ini membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

**BAB VI** :Bab terakhir merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran yang diperlukan dan di anggap penting serta diharapkan berguna bagi pengusaha kecil.



## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### A. Telaah pustaka

##### 1. Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Menurut *American Accounting Association* (AAA) pengertian akuntansi adalah sebagai berikut:

*Accounting is an the process of identifying, measuring, and comunication economic information to permit informed judgments and decision by user of the information,* yang artinya akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan pengambilan keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut.

Menurut Catur Sasongko (2016:2-4) menyatakan: Akuntansi adalah proses/ aktivitas yang menganalisis, mencatat, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, melaporkan, dan menginterpretasikan informasi keuangan untuk kepentingan para penggunanya. Dan proses akuntansi merupakan sebuah sistem yang mengukur kegiatan bisnis perusahaan.

Sedangkan menurut Sadeli Lili M(2011:2-4) *Accountancy is an the methodologi and body of knowledge deals with information system for economic entities,* yang artinya akuntansi merupakan suatu metodologi dan himpunan pengetahuan yang berkenaan dengan sistem informasi dan satuan-satuan ekonomi.

Dengan demikian, maka akuntansi tidak hanya dibutuhkan untuk mengidentifikasi dan mencatat peristiwa ekonomi dan bisnis yang terjadi, tetapi harus dapat mengkomunikasikannya kepada pihak-pihak yang memiliki

kepentingan akuntansi untuk menyiapkan suatu laporan keuangan yang akurat agar dapat dimanfaatkan oleh para manajer, pengambil kebijakan dan pihak kepentingan lainnya, seperti pemegang saham, kreditur, atau pemiliknya. Bagi manajemen perusahaan, akuntansi sebenarnya adalah alat untuk memberikan informasi tentang kejadian-kejadian yang bersifat finansial dalam satu periode tertentu. Dengan demikian pihak manajemen mampu menguasai keadaan perusahaan dan dapat menguasai jalannya perusahaan.

Akuntansi juga berguna untuk menyajikan informasi yang berupa data keuangan perusahaan secara kuantitatif dan relevan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Baik dalam mengukur keberhasilan operasi perusahaan, maupun membuat rencana dimasa yang akan datang.

## **2.Siklus Akuntansi**

Dalam proses menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan, akuntansi harus melewati beberapa tahapan proses. Proses tersebut dimulai dari mengumpulkan dokumen transaksi, mengklasifikasikan jenis transaksi, menganalisis, meringkas sehingga melaporkan dalam bentuk laporan keuangan. Dengan demikian, untuk sampai pada penyajian informasi keuangan dibutuhkan sebagai pihak akuntansi harus melewati proses yang disebut dengan siklus akuntansi. Siklus akuntansi adalah atau urutan prosedur akuntansi yang dilakukan oleh suatu entitas untuk menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan oleh suatu pihak.

Pengertian siklus akuntansi menurut Soemarso S.R (2009:90) adalah sebagai berikut:

Siklus akuntansi adalah tahap-tahap kegiatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya

Sedangkan menurut Rudianto (2012:16) siklus akuntansi adalah urutan kerja yang harus dilakukan sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan.

Menurut Rudianto (2012:16) siklus akuntansi terdiri dari kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Tahap Pencatatan:
  - 1) Pembuatan atau penerimaan bukti transaksi.
  - 2) Pencatatan dalam jurnal (buku harian).
  - 3) Pemindah-bukuan (posting) ke buku besar.
- b. Tahap Pengikhtisaran:
  - 1) Pembuatan neraca saldo.
  - 2) Pembuatan neraca lajur dan jurnal penyesuaian.
  - 3) Penyusunan laporan keuangan.
  - 4) Pembuatan jurnal penutup.
  - 5) Pembuatan neraca saldo penutup.
  - 6) Pembuatan jurnal balik.

Menurut Rudianto (2012:16-17) bagian-bagian siklus akuntansi adalah sebagai berikut:

- a. Transaksi  
Transaksi adalah peristiwa bisnis yang dapat diukur dengan menggunakan satuan moneter dan yang menyebabkan perubahan di salah satu unsur posisi keuangan perusahaan.
- b. Dokumen dasar  
Dokumen dasar adalah berbagai formulir yang menjadi bukti telah terjadinya transaksi tertentu.
- c. Jurnal  
Jurnal adalah buku yang digunakan untuk mencatat transaksi perusahaan secara kronologis, sedangkan menjurnal adalah aktivitas meringkas dan mencatat transaksi perusahaan di buku jurnal dengan menggunakan urutan tertentu berdasarkan dokumen dasar yang dimiliki.
- d. Posting



Posting adalah aktivitas memindahkan catatan di buku jurnal ke dalam buku besar sesuai dengan jenis transaksi dan nama akun masing-masing.

e. Buku besar

Buku besar (*general ledger*) adalah kumpulan dari semua akun yang dimiliki perusahaan beserta saldonya.

f. Laporan keuangan

Pada akhir siklus akuntansi, akuntansi perusahaan harus membuat laporan keuangan untuk berbagai pihak yang membutuhkan. Sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia, laporan keuangan terdiri dari:

- 1) Laporan laba rugi komprehensif (*statement of comprehensive income*)
- 2) Laporan perubahan ekuitas (*statement of change in equity*)
- 3) Laporan posisi keuangan (*statement of financial position*)
- 4) Laporan arus kas (*statement of cash flow*)
- 5) Catatan atas laporan keuangan
- 6) Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif

a. Bukti Transaksi

Menurut Azhar Susanto (2013:8) bahwa pengertian transaksi dalam bukunya berjudul Sistem Informasi Akuntansi bahwa Transaksi merupakan peristiwa terjadinya aktivitas bisnis yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

Menurut Soemarso S.R (2009:91) kegunaan bukti transaksi adalah:

Untuk memastikan keabsahan transaksi yang dicatat. Disamping itu, bukti transaksi dapat digunakan sebagai rujukan, apabila terjadi masalah di kemudian hari. Bukti transaksi pihak luar lebih kuat dibandingkan dengan yang dibuat oleh perusahaan sendiri. Bukti-bukti yang dibuat dan disediakan oleh perusahaan sendiri disebut bukti yang dibuat dan disediakan oleh perusahaan sendiri disebut bukti *intern*. Bukti-bukti yang berasal dari luar perusahaan disebut bukti *ekstern*.

b. Jurnal (*journal*)

Menurut Al Haryono Jusup (2011:120) jurnal diartikan sebagai berikut:

Jurnal adalah alat untuk mencatat transaksi perusahaan yang dilakukan secara kronologis dengan menunjukkan rekening yang harus di debit dan di kredit beserta jumlah rupiahnya masing-masing. Setiap transaksi yang terjadi dalam perusahaan, sebelum dibukukan ke buku besar, harus dicatat dahulu dalam jurnal.

c. Buku Besar

Menurut Rudianto (2012:14) yang dimaksud dengan buku besar adalah:

Kumpulan dari semua akun/perkiraan yang dimiliki suatu perusahaan yang saling berhubungan satu sama lainnya dan merupakan satu kesatuan.

d. Neraca Saldo

Pengertian neraca saldo menurut Soemarso S.R (2009:110) adalah sebagai berikut:

Daftar saldo akun-akun yang ada dalam buku besar perusahaan pada suatu saat tertentu.

e. Neraca Lajur

Pengertian neraca lajur menurut Suradi (2009:125) adalah sebagai berikut:

Suatu kertas kerja yang dapat digunakan untuk mengikhtisarkan jurnal penyesuaian dan saldo akun untuk laporan keuangan.

f. Jurnal Penyesuaian

Setelah neraca saldo tersusun maka proses selanjutnya adalah jurnal penyesuaian. Ayat jurnal penyesuaian biasanya dibuat pada akhir periode

akuntansi. Adapun tujuan dibuatnya jurnal penyesuaian adalah untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip pengakuan pendapatan pada akuntansi tidak dilanggar.

g. Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010:5) laporan keuangan didefinisikan sebagai berikut:

Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas.

Menurut Kasmir (2012:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

h. Jurnal Penutup

Menurut L. M. Samryn (2015:222) jurnal penutup dimaksudkan untuk menutup akun-akun nominal dalam laporan keuangan.

Penutupan pembukuan ini dilakukan empat tahap sebagai berikut:

1. Menghapus nilai pendapatan dan memindahkan nilainya sebagai penambah pada saldo akun ikhtisar laba rugi.
2. Menghapus nilai beban dan memindahkan nilainya sebagai pengurang saldo akun ikhtisar laba rugi.
3. Menghapuskan nilai ikhtisar laba atau rugi dan memindahkan nilainya sebagai penambah atau pengurang atau saldo akun modal pemilik. Jika terjadi laba maka akan menambah modal. Sebaliknya jika rugi maka akan mengurangi saldo akun modal.

4. Menghapus nilai *prive* dan memindahkan nilainya sebagai pengurang saldo akun modal.

i. Neraca Saldo Penutup

Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve dan Philip E. Fess

(2011:183) tujuan dari neraca saldo setelah penutupan (*Post-closing Trial Balance*) adalah:

Untuk memastikan bahwa buku besar berada dalam keadaan seimbang pada awal periode berikutnya. Akun-akun serta saldo masing-masing akun harus sama seperti pada neraca akhir periode.

j. Jurnal Pembalik

Menurut Suradi (2009:140) tujuan dari pembuatan jurnal pembalik adalah:

Untuk menyederhanakan pembukuan atas beban-beban atau pendapatan-pendapatan yang sebenarnya telah diakui pada saat terjadinya dengan melakukan jurnal penyesuaian pada suatu akhir periode akuntansi tetapi pembayarannya atau penerimaannya dilakukan pada periode akuntansi berikutnya.

### 3. Asumsi Dasar dan Prinsip Akuntansi

Dalam menerapkan akuntansi ada hal – hal yang perlu diperhatikan mengenai asumsi dan prinsip dasar akuntansi. Asumsi dan prinsip dasar akuntansi adalah sebagai berikut:

a. Dasar Pencatatan

Menurut Rudianto (2009:20) ada dua macam pencatatan akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu :

1. Akuntansi berbasis kas (*Cash Basis Accounting*) adalah suatu metode perbandingan antara metode dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayar.
2. Akuntansi berbasis akrual (*Accrual Basis Accounting*) adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha.

**b. Kesatuan Usaha (*going concern concept*)**

Menurut Sadeli Lili M (2011:8) Kesatuan usaha adalah unit usaha yang berdirisendiri, bertindak atas namanya sendiri dan terpisahkan dari pemilik yang menanamkan modal ke dalam badan usaha tersebut.

Menurut Warren (2017:8), konsep kesatuan usaha adalah sebagai berikut: konsep yang membatasi data ekonomi dalam sistem akuntansi ke data yang berhubungan langsung dengan aktifitas ekonomi.

Jadi konsep kesatuan usaha adalah konsep yang memisahkan transaksi usaha dengan transaksi non usaha. Dengan kata lain akuntansi tidak bisa digunakan oleh bisnis yang mencampurkan harta usaha dengan harta pemilik.

**c. Konsep Periode Waktu (*Time Priode Concept*)**

Menurut Hery (2014:88), konsep priode waktu adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan priode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.

Menurut Rudianto (2009:20), konsep priode waktu yaitu konsep yang menyajikan informasi keuangan sesuai dengan priode waktu yang ditetapkan.

Jadi, konsep priode waktu dapat disimpulkan konsep yang mengatur seluruh kegiatan akuntansi harus menggunakan priode waktu. Tujuannya agar

laporan keuangan yang disajikan dapat menjadi laporan yang relevan dan tepat waktu.

**d. Konsep Kontinuitas atau Kesenambungan (*Going Concern Concept*).**

Menurut Herry (2014:88), konsep kesinambungan adalah sebagai berikut: konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

Menurut Rudianto (2009:20) konsep kesinambungan adalah sebagai berikut: konsep yang menganggap suatu perusahaan terus beroperasi dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dimasa yang akan datang.

Jadi dapat disimpulkan konsep kesinambungan merupakan konsep yang menganggap perusahaan akan terus beroperasi untuk jangka waktu yang lama, dan jika suatu entitas tidak mampu melanjutkan usaha maka entitas tersebut harus mengungkapkan kondisi dari ketidak langsung usaha tersebut.

**e. Prinsip Penandingan (*Matching Principle*)**

Menurut Winwin Yadiati (2010:782), prinsip penandingan artinya dalam menentukan besar laba rugi, beban harus ditandingkan dengan pendapatan pada periode yang sama.

Menurut Warren (2017:17) konsep yang disebut dengan konsep pengaitan atau pemadaaan, antara pendapat dan beban yang terkait.

Jadi, kesimpulan dari prinsip penandingan adalah prinsip yang menandingkan antara jumlah pendapatan dengan beban yang dikeluarkan dalam periode yang sama.

#### 4. Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2012:23)

harga pokok produksi merupakan elemen penting untuk menilai suatu keberhasilan dan operasi perusahaan dagang atau manufaktur. Harga pokok produksi berkaitan dengan indikator-indikator

tentang sukses perusahaan seperti laba kotor atau laba bersih penjualan.

Mulyadi (2012:24)

menjelaskan bahwa biaya pengelolaan bahan baku menjadi barang jadi. Biaya-biaya dalam penentuan harga pokok produksi terdiri dari tiga unsur:

1. Biaya bahan baku adalah biaya bahan yang dipakai untuk diolah menjadi bahan produksi jadi.

2. Biaya tenaga kerja merupakan balas jasa yang diberikan kepada karyawan produksi baik yang secara langsung maupun yang tidak langsung turut mengerjakan produksi barang yang bersangkutan.

Biaya tenaga kerja terdiri dari :

1) Biaya tenaga kerja langsung adalah balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada tenaga kerja langsung dan manfaatnya dapat diidentifikasi pada produk tertentu.

2) Biaya tenaga kerja tidak langsung meliputi semua biaya (gaji/upah) tenaga kerja bagian produksi yang tidak terlibat secara langsung dalam proses pengerjaan bahan menjadi produk jadi.

3) Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya yang tidak dapat dibebankan secara langsung pada suatu hasil produk.

## **5. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)**

Menurut standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM,2016:1) Dimaksudkan digunakan oleh entitas, mikro, kecil dan menengah. Entitas Mikro, Kecil dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas keuangan entitas tanpa akuntabilitas (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundangan-undangan yang berlaku diindonesia, setidaknya selama 2 tahun berturut-turut.

Penyajian yang wajar dari laporan keuangan SAK EMKM (2016:7) antara lain dijelaskan dalam sub sebagai berikut:

### **1. Penyajian Wajar**

Penyajian laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan:

- a) Relevan : informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
- b) Representasi tepat : informasi dalam laporan keuangan merepresentasikan secara tepat apa yang akan dipersentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
- c) Keterbandingan : informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar priode untuk mengidentifikasi kecendrungan posisi dan kinerja keuangan informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antara entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.



- d) Keterpahaman : informasi yang dihsilkan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketentuan yang wajar (SAK EMKM,2016:7)

## 2. Frekuensi Pelapor

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan, termasuk informasi komparatifnya (SAK EMKM,2016:7).

## 3. Informasi komparatif

Kecuali dinyatakan lain oleh SAK EMKM, entitas menyajikan informasi komparatif yaitu satu periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang dijadikan dalam laporan keuangan periode berjalan (SAK EMKM,2016:8).

## 4. Laporan keuangan

Laporan keuangan terdiri dari :

### a. Laporan Posisi Keuangan

laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas dan entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan mencakup pos-pos berikut:

- a) Kas dan setara kas
- b) Piutang
- c) Persediaan
- d) Aset tetap
- e) Utang usaha
- f) Utang bank
- g) Ekuitas

SAK EMKM Tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan pos-pos aset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo (SAK EMKM,2016:9).

b.Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi entitas mencakup sebagai berikut:

- a) Pendapatan
- b) Beban keuangan
- c) Beban pajak

Laporan laba rugi memasukan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu priode,kecuali SAK EMKM Mensyaratkan lain (SAK EMKM,2016:11).

c. Catatan atas laporan keuangan,catatan atas laporan keuangan memuat:

- a) Suatu peernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan EMKM.
- b) Ikhtisar kebijakan akuntansi
- c) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga permanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Catatan laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis (SAK EMKM,2016:13).

5. Identifikasi laporan keuangan

Entitas mengidentifikasi secara jelas setiap laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, entitas menunjukkan informasi dengan jelas dan

diulangi bilamana perlu untuk dipahami informasi yang di sajikan (SAK EMKM,2016:8).

## **5. Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)**

Menurut Ina Primiana (2009;11) mendefinisikan usaha kecil adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan empat kegiatan ekonomi utama yang menjadi motor penggerak pembangunan, yaitu agribisnis, industry manufaktur, sumber daya manusia(SDM), dan bisnis kelautan..
- b. Pengembangan kawasan andalan,untuk dapat mempercepat pemulihan ekonomi melalui pendekatan wilayah atau daerah, yaitu denganpengembangan sektor-sektor dan potensi.
- c. Peningkatan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat.

Ada beberapa definisi mengenai usaha kecil menurut Alila Pramiyanti (2010:17) adalah sebagai berikut:

Usaha kecil mempunyai karekteristik yang hampir seragam. Pertama, tidak adanya pembagian tugas yang jelas tentang bidang administrasi dan operasi. Kebanyakan industri kecil dikelola oleh perorangan yang merangkap sebagai pemilik sekaligus pengelola perusahaan,serta memanfaatkan tenaga kerja dari keluarga dan kerabat dekat. Kedua rendahnya akses industri kecil menggantungkan pembiayaan usahanya dari modal sendiri atau dari sumber lain seperti keluarga kerabat, pedagang perantara, bahkan rentenir. Ketiga, sebagian besar usaha kecil ditandai dengan belum memiliki status.

Kriteria UMKM yang dijelaskan dalam pasal 6 UU NO. 20 Tahun

2008, adalah sebagai berikut :

- a. Usaha Mikro : memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) paling banyak Rp 50.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000;
- b. Usaha kecil : memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp 50.000.000 dan Rp 500.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan Rp 300.000.000 dan Rp 2.500.000.000;
- c. Usaha Menengah : memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp 500.000.000 dan Rp 10.000.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan Rp 2.000.000.000 dan Rp 50.000.000.000;

#### **F. Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang masalah dari landasan diatas, maka dapat penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut.

Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh Usaha Rumah Makan Ikan Bakar di Kabupaten Pelalawan belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pelalawan berkenaan dengan penelitian ini yang menjadi objek Rumah Makan Ikan Bakar di Kabupaten Pelalawan.

#### **2. Operasional Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini adalah penerapan akuntansi pada Rumah Makan Ikan Bakar di Kabupaten Pelalawan, yaitu sejauh mana pemahaman pengusaha Rumah Makan tentang variabel-variabel akuntansi dan menjalankannya dalam aktivitas perusahaan, dengan indicator pemahaman tentang:

##### **a. Dasar pencatatan**

Menurut Rudianto (2009:20) ada dua macam pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu:

1. Akuntansi berbasis kas adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan saat uang telah dibayar.
2. Akuntansi berbasis akrual adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha.

b. Kesatuan Usaha

Menurut Soemarso S.R (2009) konsep kesatuan usaha adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa suatu perusahaan berdiri sendiri, terpisah dan berbeda dari pemilik perusahaan lain.

c. Konsep priode Waktu

Menurut Herry (2014:88) adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan priode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.

d. Konsep kesinambungan

Menurut Hery (2014:88) yaitu konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

e. Konsep Penandingan

Menurut Winwin Yadiati (2010:782) artinya dalam menentukan besar laba rugi, beban harus ditandingkan dengan pendapatan pada priode yang sama.

### 3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh Rumah Makan Ikan Bakar di Kabupaten Pelalawan, berdasarkan dari survey lapangan yang dilakukan penelitian data yang diperoleh terdapat 30 Usaha Rumah Makan Ikan Bakar.(Tabel:III.1)

**TABEL III.1**  
**DAFTAR POPULASI USAHA RUMAH MAKAN IKAN BAKAR DI**  
**KABUPATEN PELALAWAN**

NO	NAMA USAHA	ALAMAT
1	Ikan Lubuk Idai	Jl. Lintas Timur. Kerinci
2	Ikan Mbak Tri	Jl. Famili. Kerinci
3	Ikan Tiga Putra	Jl. Lintas Timur. Kerinci
4	Ikan Bakar Skato	Jl. Lintas Timur. Kerinci
5	Ikan Bakar Sedap Rasa	Jl. Melur. Kerinci
6	Ikan Bakar Pondok Aslan	Jl. Lintas Timur. Bandar Petalangan
7	Ikan Bakar Bude	Jl. Lintas Bono. Bunut
8	Ikan Bakar Pak Kumis	Jl. Km.55. Kerinci
9	Ikan Bakar Wak Utar	Jl. Akasia. Kerinci
10	Ikan Bakar Hoot	Jl. Km.5. Kerinci
11	Ikan Bakar Salero Kito	Jl. Lintas Timur. Lubuk Trap
12	Ikan Bakar Lembah Hanai	Jl. Langgam
13	Ikan Bakar Irwana	Desa Segati Kab.Pelalawan
14	Ikan Bakar Murni	Sorek Kab.Pelalawan
15	Ikan Bakar Pondok Cabe	Jl. Lintas Timur. Pangkalan Kuras
16	Ikan Bakar Pamuncak	Jl. Lintas Timur. Ukui
17	Ikan Bakar Mas Kolis	Jl. Pepaya. Sorek
18	Ikan Bakar Wenak	Jl. Lintas Timur. Kemang
19	Ikan Bakar Fahri	Jl. Lintas Bono. Bunut
20	Ikan Bakar Slamet	Jl. Lintas Timur. Palas
21	Ikan Bakar Madu	Jl. Sminai. Kerinci
22	Ikan Bakar Bu Pon	Sp.7. Kerinci
23	Ikan Bakar Sambel Api	Kuala Terusan. Kerinci
24	Ikan Bakar Mak Etek	Desa Sialang Indah
25	Ikan Bakar Manis	Desa Pangkalan Lesung
26	Ikan Bakar Pak Dewo	Desa Sungai Ara
27	Ikan Bakar Bude Sri	Desa Kuala Tolam
28	Ikan Bakar Mbak Yu	Jl. Lintas Bono. Lubuk Mandian Gajah
29	Ikan Bakar Desi	Jl. Lintas Timur. Kiyap
30	Ikan Bakar Si Kembar	Kec. Bunut

Sumber: Data hasil penelitian lapangan

b. Sampel

Teknik pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan teknik

*Sensus Sampling* yaitu dalam memilih sampel diambil dari seluruh populasi.

### 1. Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan skunder yaitu:

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden rumah makan ikan bakar di kabupaten pelalawan melalui kuesioner.

- b. Data sekunder yaitu data yang di peroleh dari instansi yang terkait yaitu pengelola usaha Rumah Makan Ikan Bakar dan buku catatan harian dari pemilik usaha Rumah Makan Ikan Bakar di Kabupaten Pelalawan.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan kuesioner yang telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disediakan.
- b. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang telah ada tanpa ada pengelolaan kembali.

## **3. Teknik Analisis Data**

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Setelah itu dibuat dalam bentuk table dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah pengusaha Rumah Makan Ikan Bakar telah menerapkan akuntansi. Kemudian ditarik suatu kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk penelitian.



## BAB IV

### GAMBARAN UMUM RESPONDEN

#### A. Identitas Responden

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha Rumah Makan Ikan Bakar di Kabupaten Pelalawan.

##### 1. Tingkat Umur Responden

Untuk melihat penyebaran umur responden, penulis menyajikan tabel berikut ini :

**Tabel IV.1**  
**Responden Menurut Tingkat Umur**  
**Tahun 2018**

No.	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	20 – 29	10	33,3%
2	30 – 39	9	30%
3	40 – 49	6	20%
4	>50	5	16,7%
	Jumlah	30	100%

Sumber : Surve Lapangan Tahun 2019

Dari tabel IV.1 dapat dilihat bahwa responden yang berumur 20 sampai dengan 29 tahun berjumlah 10 orang atau 33,3%. Responden yang berumur 30 sampai dengan 39 tahun berjumlah 9 orang atau 30%. Sedangkan yang berumur 40 sampai dengan 49 tahun berjumlah 6 orang atau 20% dan yang berumur di atas 50 tahun berjumlah 5 orang atau 16,7%.

##### 2. Lama Usaha Responden

Hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa umur usaha yang dijalankan oleh responden berkisar antara 2 sampai 20 tahun. Berikut adalah tabel rincian lama usaha responden.

**Tabel IV.2**  
**Distribusi Responden Dirinci Menurut Lama Usaha**  
**Tahun 2018**

No.	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	1 – 5	15	50%
2	6 – 10	5	16,7%
3	11 – 15	6	20%
4	16 – 20	4	13,3%
Jumlah		30	100%

Sumber : Survei Lapangan Tahun 2019

Berdasarkan tabel IV.2 responden yang lama usahanya berkisar antara 1 sampai dengan 6 tahun berjumlah 6 orang atau 40%. 6 sampai dengan 10 tahun berjumlah 9 orang atau 60%.

### 3. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menamatkan pendidikan formalnya pada tingkat SMA (sederajat). Untuk lebih jelas lihat tabel berikut :

**Tabel IV.3**  
**Tingkat Pendidikan Responden**  
**Tahun 2018**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	0	0
2	SMP	3	10%
3	SMA	26	86,66%
4	S1	1	3,3%
Jumlah		30	100%

Sumber : Survei Lapangan Tahun 2019

Berdasarkan tabel IV.3 dapat dilihat bahwa pada umumnya responden banyak yang menyelesaikan pendidikannya pada tingkat SMA (sederajat) dengan jumlah 26 orang atau 86,6%. Kemudian diikuti dengan jenjang pendidikan Strata Satu (S1) sebanyak 1 orang atau 3,3%. Sedangkan responden yang menyelesaikan pendidikan ditingkat SMP sebanyak 3 orang atau 10%. Hal ini menerangkan bahwa rata-rata responden telah menamatkan pendidikan sampai pada tingkat SMA (sederajat).

## B. Modal Usaha Responden

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, diketahui bahwa modal usaha dari masing-masing usaha rumah makan antara satu dengan yang lain terdapat perbedaan. Berikut ini disajikan modal usaha responden dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel IV.4**  
**Tingkat Responden Dirinci Menurut Modal Usaha**  
**Tahun 2018**

No.	Modal (Juta Rupiah)	Jumlah	Persentase (%)
1	<100	10	33,33%
2	100-250	20	66,7%
3	251-450	0	0
4	451-650	0	0
Jumlah		30	100%

Sumber : SurveLapangan Tahun 2019

Berdasarkan tabel IV.4 dapat dilihat bahwa investasi modal pada angka 33.3% yaitu 5 responden memiliki saldo modal dibawah Rp. 100.000.000. Kemudian diketahui 66,7% yaitu 10 responden dengan modal usaha berkisar antara Rp. 100.000.000 sampai dengan Rp. 250.000.000.

Dari tabel modal usaha diketahui bahwa dengan standar modal yang tergolong cukup besar untuk sektor usaha kecil hendaknya sudah memiliki sistem akuntansi yang memadai. Dengan memiliki sistem akuntansi yang memadai terutama pada sistem pencatatannya usaha kecil dapat mengetahui perkembangan usaha dan mengambil suatu tindakan yang tepat dalam menjalankan usahanya.

## C. Jumlah Karyawan

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa jumlah karyawan pada masing-masing usaha rumah makan relatif sedikit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel IV.5**  
**Rincian Jumlah Karyawan**  
**Tahun 2018**

NO	NAMA USAHA	JUMLAH
1	IkanBakarLubukIdai	5
2	IkanBakarMbak Tri	3
3	IkanBakarTiga Putra	3
4	IkanBakarSkato	2
5	IkanBakarSedap Rasa	3
6	IkanBakarPondokAslan	3
7	IkanBakarBude	3
8	IkanBakar Pak Kumis	2
9	IkanBakarWakUtar	3
10	IkanBakar Hoot	3
11	IkanBakarSaleroKito	2
12	IkanBakarLembahHanai	4
13	IkanBakarIrwana	2
14	IkanBakarMurni	1
15	IkanBakarPondokCabe	3
16	IkanBakarPamuncak	1
17	IkanBakar Mas Kolis	-
18	IkanBakarWenak	-
19	IkanBakarFahri	-
20	IkanBakarSlamet	2
21	IkanBakarMadu	-
22	IkanBakar Bu Pon	3
23	IkanBakarSambalApi	3
24	IkanBakarMakEtek	1
25	IkanBakarManis	-
26	IkanBakar Pak Dewo	1
27	IkanBakarBude Sri	3
28	IkanBakarMbakyu	-
29	IkanBakarDesi	-
30	IkanBakar Si Kembar	2

Sumber :SurveLapangan Tahun 2019

Berdasarkan tabel IV.5 diketahui bahwa jumlah karyawan masing-masing rumah makan tidak sama. Jumlah terbanyak adalah Rumah Makan LubukIdaiterdapat 5 karyawandanRumahMakanLembahHanaiterdapat 4 karyawandan ada 7 RumahMakan yang tidakmemilikikaryawan.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari uraian telaah pustaka telah dijelaskan mengenai pentingnya peranan akuntansi mulai dari pengertian akuntansi, siklus akuntansi dan konsep dasar akuntansi. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai penerapan akuntansi yang dilakukan dalam kegiatan usahanya yang diperoleh dari hasil survei, wawancara, observasi maupun kuesioner pada masing-masing pemilik usaha rumah makan di Ikan Bakar di Kabupaten Pelalawan.

#### A. Konsep dasar pencatatan

Menurut Rudianto (2009:20) ada dua macam pencatatan akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu :

1. Akuntansi berbasis kas (*Cash Basis Accounting*) adalah suatu metode perbandingan antara metode dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayar.
2. Akuntansi berbasis akrual (*Accrual Basis Accounting*) adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha.

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa seluruh usaha Rumah Makan Ikan Bakar di Kabupaten Pelalawan tidak melakukan penjualan dan pembelian secara kredit karena semua transaksi yang terjadi dilakukan secara tunai sehingga tidak ada buku pencatatan piutang dan utang.

## Pembelian

Penelitian yang telah dilakukan terdapat 30 responden pada usaha rumah makan ikan bakar dikabupaten pelalawan. Tidak diketahui bahwa usaha ini melakukan pencatatan transaksi yang terjadi dan aktivitas usahanya, namun pencatatan yang mereka miliki sangat sederhana sekali, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table sebagai berikut:

**Tabel V.1**  
**Pencatatan Pembelian**

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase%
1	Melakukan pencatatan terhadap pembelian	25	83,3%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap pembelian	5	16,7%
	Jumlah	30	100%

Sumber: Surve Lapangan Tahun 2019

Berdasarkan tabel V.2 dari penelitian yang dilakukan bahwa terdapat 25 responden yang melakukan pencatatan terhadap pembelian atau 83,3% sedangkan yang tidak mencatat sebanyak 5 responden atau 16,7%.

### 1. Penjualan

Penelitian yang telah dilakukan terdapat 30 responden pada usaha rumah makan ikan bakar di kabupaten pelalawan yang melakukan pencatatan terhadap penjualan.

**Tabel V.2**  
**Pencatatanpenjualankas**

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap penjualan	30	100%
2	Tidak melakukan pencatatan penjualan	0	0%

Jumlah	30	100%
--------	----	------

Sumber : SurveLapanganTahun 2019

Dari tabel V.2 dapat dilihat bahwa hanya sebagian responden yang melakukan pencatatan terhadap penjualankas yaitu berjumlah 30 responden atau 100%.

Jadi Rumah makan ikan bakar dikabupaten pelalawan ini secara umum sudah menerapkan konsep dasar pencatatan cash basis.

### **B. Konsep Kesatuan Usaha**

konsep kesatuan usaha adalah konsep yang memisahkan transaksi usaha dengan transaksi non usaha. Dengan kata lain akuntansi tidak bisa digunakan oleh bisnis yang mencampurkan harta usaha dengan harta pemilik.

#### **1. Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan Usaha**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa rata-rata pemegang keuangan perusahaan tidak menggunakan tenaga kasir. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.3 dibawah ini

**Tabel V.3**  
**Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan**  
**Tahun 2019**

No.	Respon Responden	Jumlah	Prsentase (%)
1	Pemilik	27	90%
2	Tenaga kasir	3	10%
Jumlah		30	100%

Sumber : SurveLapangan Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas, bahwa responden yang tidak menggunakan tenaga kasir berjumlah 27 responden atau 90%, hal ini karena usaha yang mereka jalankan masih berskala kecil sehingga tidak menggunakan tenaga kasir karena

masalah keuangan selalu dipegang langsung oleh pemilik usaha. Sedangkan yang menggunakan tenaga kasir hanya berjumlah 3 responden atau 10%, hal ini karena usaha yang mereka jalankan tergolong besar, oleh karena itu dibutuhkan pencatatan yang baik terperinci. Sehingga dibutuhkan tenaga kasir dalam menjalankan usaha tersebut.

Dari informasi diatas, apabila perusahaan kecil menggunakan tenaga kasir maka sebaiknya harus ada pemisahan fungsi antara bagian penerimaan kas, pengeluaran kas, dan bagian pencatatan agar tidak terjadi kecurangan dan kecurigaan terhadap kas. Selain itu dengan adanya pemisahan fungsi pencatatan responden dapat dengan mudah melihat laba atau rugi serta kemajuan usaha yang dijelankannya.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan rumah makan ikan bakar di kabupaten pelalawan brlum menerapkan konsep kesatuan usaha.

Dalam melakukan pencatatan transaksi buku penerimaan dan pengeluaran kas, beberapa pengusaha rumah makan melakkukan pemisahan terhadap keuangan usaha dan non usaha antara lain dapat dilihat table berikut:

**Tabel V.4**  
**Pemisahan Keuangan dengan Keuangan Rumah Tangga/Pribadi**  
**Responden**

No.	Respon Responden	Y	T	Jumlah	Persentase	Persentase
1.	Beban listrik	30	0	30	100%	0%
2.	Beban Gaji Karyawan	23	7	30	76,7%	23,3%
3.	Uang Arisan	17	13	30	56,6%	43,3%
4.	Beban Belanja	28	2	30	93,3%	6,7
5.	TV Kabel	5	25	30	16,7%	83,3%



6.	Spp Sekolah Anak	15	15	30	50%	50%
7.	Air Pam	30	0	30	100%	0%

Sumber : Surve Lapangan Tahun 2019

Dari tabel V.4 dapat dilihat bahwa tidak semua responden melakukan pemisahan antara keuangan pribadi dengan usahanya hanya ada beberapa responden yang sudah melakukan pemisahan antara pengeluaran usaha dengan non usaha.

### C. Konsep Periode Waktu

konsep priode waktu dapat disimpulkan konsep yang mengatur seluruh kegiatan akuntansi harus menggunakan priode waktu. Tujuannya agar laporan keuangan yang disajikan dapat menjadi laporan yang relevan dan tepat waktu.

#### 1. Perhitungan Laba Rugi

Perhitungan laba/rugi terhadap usaha yang dijalankan sangat perlu. Dari 30 responden yang melakukan pencatatan kas masuk dan kas keluar, diketahui bahwa semuanya melakukan perhitungan laba rugi atas usaha yang mereka jalan kan. Perhitungan laba rugi dalam usaha yang dijalan kan sangat perlu dilakukan, karna dari perhitungan laba rugi pengusaha bias mengetahui keuntungan dan kerugian terhadap usaha yang dijalankan.

**Tabel V.5**  
**Perhitungan Laba Rugi oleh Responden**

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Melakukan perhitungan L/R	30	100%
2	Tidak melakukan perhitungan L/R	0	0%

Jumlah	30	100%
--------	----	------

Sumber : Surve Lapangan Tahun 2019

Dari tabel V.5 diketahui bahwa terdapat 30 rumah makan atau 100% yang melakukan perhitungan laba rugi artinya tidak ada satupun yang tidak mencatat perhitungan laba rugi.

## 2. Periode pelaporan perhitungan laba rugi

Dari penelitian yang telah dilakukan bahwa ada beberapa periode pelaporan laba rugi yang digunakan oleh responden dalam perhitungan laba ruginya untuk lebih jelas dapat dilihat dari table berikut:

**Tabel V.6**  
**Periode Perhitungan Laba Rugi**

No.	Periode Perhitungan	Jumlah	Persentase (%)
1	Setiap hari	10	33,33%
2	Setiap satu minggu	18	60%
3	Setiap bulan	2	6,67%
4	Setiap tahun	0	0
Jumlah		30	100%

Sumber : Surve Lapangan Tahun 2019

Berdasarkan informasi diatas diketahui bahwa responden yang melakukan perhitungan laba rugi perhari terdapat 10 responden atau 33,33%, dan yang melakukan perhitungan laba rugi setiap minggunya ada 18 responden atau 60%. Sedangkan yang melakukan perhitungan perbulan hanya terdapat 2 responden atau 6,67% saja. Diketahui bahwa pengusaha rumah makan ikan bakar dikabupaten pelalawan tidak melakukan perhitungan laba rugi pertahun.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Rumah Makan Ikan Bakar di Kabupaten Pelalawan belum menerapkan konsep priode waktu karna usaha ini melakukan priode perhitungan laba ruginya perhari dan perminggu.

Priode waktu adalah konsep yang menyatakan bahwa akuntansi itu adalah priode waktu dimana akuntansi sebagai dasar dalam menentukan kemajuan suatu perusahaan yang dinilai secara berkala.

#### **D. Konsep Kontinuitas Usaha**

Konsep kesinambungan merupakan konsep yang menganggap perusahaan akan terus beroperasi untuk jangka waktu yang lama, dan jika suatu entitas tidak mampu melanjutkan usaha maka entitas tersebut harus mengungkapkan kondisi dari ketidak langsungan usaha tersebut.

##### **1. Kegunaan Perhitungan Laba Rugi**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa responden menganggap perhitungan laba rugi sebagai pedoman sudah mencatat persediaan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel V.7**  
**Perhitungan Laba Rugi**

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Dijadikan sebagai pedoman	30	100%
2	Tidak dijadikan pedomman	0	0%
Jumlah		30	100%

Sumber : Surve Lapangan Tahun 2019

Berdasarkan tabel V.7 dapat diketahui bahwa seluruh responden mencatat laba rugi dan dijadikan sebagai pedoman untuk menukur usaha mereka untung atau rugi.

##### **2. Buku pencatatan asset tetap**

**Tabel V.8**  
**Pencatatan aset tetap**

No.	Periode Perhitungan	Jumlah	Persentase (%)
1	Mempunyai catatan aset tetap	0	0%
2	Tidak mempunyai catatan aset tetap	30	100%
Jumlah		30	100%

Sumber : Survey Lapangan Tahun 2019

**3. daftar responden yang mencatat penyusutan tetap**

**Tabel V.9**  
**Penyusutan aset tetap**

No.	Periode Perhitungan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan penyusutan aset tetap	0	0%
2	Tidak melakukan penyusutan aset tetap	30	100%
Jumlah		30	100%

Sumber : Surve Lapangan Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas tidak ada yang mencatat aset tetap dikarenakan responden tidak adanya pengetahuan bagaimana perhitungan terhadap aset tetap. Padahal dengan adanya pencatatan aset tetap yang mereka miliki dapat mengetahui apa saja aset yang mereka miliki dan dengan mudah menjual aset tetap mereka yang sudah tidak terpakai lagi. Serta mudah untuk menghitung penyusutan terhadap aset tetap yang mereka miliki

**4. Kebutuhan Pembukuan**

Berikut seluruh responden yang membutuhkan sistem pembukuan, tetapi responden memiliki anggapan pembukuan yang mereka gunakan selama ini sudah membantu dalam menilai keberhasilan dalam usaha rumah makan ikan

bakar dikabupaten pelalawan namun pembukuaan yang mereka miliki belum sesuai dengan konsep akuntansi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat table berikut:

**Tabel V.10**  
**Respon responden terhadap kegunaan pembukuan**

No.	Periode Perhitungan	Jumlah	Persentase (%)
1	Dapat menjadi pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	30	100%
2	Tidak menjadi pedoman dalam pengukuran usaha	0	0%
Jumlah		30	100%

Sumber : Surve Lapangan Tahun 2019

Berdasarkan tabel V.10 diketahui bahwa pada umumnya sistem pembukuan yang responden miliki dapat menilai keberhasilan usaha mereka. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian terdapat 30 responden yang mengakui bahwa sistem pembukuan dapat membantu mereka dalam mengukur keberhasilan dalam menjalankan usahanya. Tetapi sistem pembukuan yang mereka miliki belum sesuai dengan siklus akuntansi.

Rumah makan ikan bakar di kabupaten pelalawan belum menerapkan konsep kontinuitas usaha.

Konsep kontinuitas usaha dalam konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas dan aktifitas perusahaan akan berlangsung terus dan akan dilanjutkan dimasa depan dan tidak ada maksud dan keinginan untuk melikuidasi usahanya . konsep yang menganggap bahwa suatu perusahaan yang didirikan tidak akan bangkrut dan akan tetap berjalan dalam waktu yang panjang.

## **E. Konsep penandingan**

### **1. Persediaan**

Untuk variabel penjualan atau pendapatan pengusaha rumah makan ikan bakar di kabupaten pelalawan sudah mengetahui dan mengenal dengan baik, tetapi usaha rumah makan ikan bakar ini belum mencatat persediaan untuk lebih jelasnya dapat pada berikut:

**Tabel V.11**

**Pencatatan Persediaan**

<b>No.</b>	<b>Periode Perhitungan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Melakukan pencatatan persediaan	0	0%
2	Tidak melakukan pencatatan persediaan	30	100%
Jumlah		30	100%

Sumber : Surve Lapangan Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa usaha rumah makan ikan bakar dikabupaten pelalawan tidakada yang mencatat persediaan karna mereka beranggapan itu tidak terlalu penting. Dapat disimpulkan bahwa usaha Rumah Ikan Bakar di Kabupaten Pelalawan belum menerapkan konsep penanding.

### **2. Perbandinngan**

Dalam melakukan perhitungan laba rugi usaha ada banyak biaya biaya yang diperhitungkan dalam perhitungan laba rugi. Dari 30 responden ada yang membandingkan penjualan dan beban beban usaha untuk lebih jelas lihat tabel berikut:

**Tabel V.12**  
**Respon Respoden perbandingan penjualan dan beban beban**

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Melakukan perbandingan antara penjualan dan beban beban	30	100%
2	Tidak melakukan perbandingan terhadap penjualan dan beban beban	-	0%
Jumlah		30	100%

Sumber : SurveLapangan Tahun 2019

Pada tabel V.12 ini, diketahui bahwa seluruh rumah makan ikan bakar dikabupaten pelalawan melakukan perbandingan antara penjualan dengan beban beban bagi responden dengan membandingkan penjualan dan beban beban yg mereka keluarkan dapat mengetahui usaha mereka untung atau rugi.

Konsep penanding itu sendiri merupakan salah satu konsep akuntansi yang mana semua pendapatannya yang dihasilkan dari usaha harus dibandingkan dengan beban beban yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan pembahasan tabel tabel diatas, pengusaha rumah makan ikan bakar belum menerapkan konsep penandingan, hal ini dapat dilihat karena pengusaha rumah makan ikan bakar yang membandingkan jumlah pendapatan dengan biaya biaya yang dikeluarkan tetapi didalam usahanya mereka memasukan biaya/pengeluaran non usaha seperti pengeluaran pribadi contohnya uang arisan. Bahkan banyak dari pengusaha rumah makan yang tidak memasukan atau menghitung biaya yang seharusnya diperhitungkan dalam menentukan laba usaha contohnya seperti biaya penyusutan, harga pokok penjualan, hal ini dikarenakan ketidak tahuan mereka bagaimana cara menghitung biaya penyusutan asset tetap. Lalu pengusaha rumah makan ikan bakar dalam

menghitung laba rugi usahanya masih memasukan biaya non usaha yang seharusnya tidak ikut diperhitugkan. Dengan memasukan biayanon usaha laporan laba rugi yan mereka buat tidak menunjukkan hasil yang sebenarnya, dan itu menyebabkanusaha rumah makan ikan bakar tidak dapat mengetahui berapa besar laba atau rugi yang diperoleh dari hasil usaha mereka.





## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan mengenai analisis penerapan akuntansi pada rumah makan ikan bakar di kabupaten pelalawan, penulis mencoba mengumpulkan beberapa kesimpulan dan saran yang kiranya dapat menjadi bahan masukan untuk penelitian ini. Adapun kesimpulan dan saran adalah sebagai berikut:

1. **Konsep Dasar Pencatatan**

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa usaha rumah Makan Ikan Bakar di Kabupaten Pelalawan sudah menerapkan konsep dasar pencatatan cash basis karna seluruh rumah makan yang di surve semuanya sudah mencatat terhadap pembelian dan penjualan.

2. **Konsep kesatuan usaha**

Secara umum Rumah Makan Ikan Bakar di Kabupaten Pelalawan belum dapat mererapkan konsep kesatuan usaha, karena belum melakukan pemisahan antara pengeluaran usaha dengan non usaha.

3. **Konsep priode waktu**

Dapat disimpulkan bahwa Rumah Makan Ikan Bakar di Kabupaten Pelalawan sudah melakukan konsep priode waktu karna pemilik usaha sudah melakukan perhitungan laba rugi karna bagi responden perhitungan laba rugi sangat perlu untuk mengetahui usaha yang mereka jalankan laba atau rugi. Rumah makan ikan bakar dikabupaten pelalawan dalam melakukan Priode pelaporan laba rugi responden ada yang

memperhitungkannya setiap hari, sekali seminggu dan hanya ada 2 yang sekali sebulan. Sehingga belum menerapkan konsep periode waktu dengan baik.

4. Konsep kontinuitas

Pengusaha rumah makan ikan bakar di kabupaten pelalawan belum menerapkan konsep kontinuitas karena tidak ada satupun responden yang mencatat terhadap aset tetap. Usaha Rumah Makan sudah memiliki pembukuan untuk pedoman tetapi sangat sederhana dan tidak sesuai dengan konsep kontinuitas.

5. Konsep Penandingan

Rumah makan ikan bakar di kabupaten pelalawan belum melakukan konsep penandingan karena mereka belum melakukan pencatatan terhadap pendapatan dan biaya-biaya usaha mereka.

**B. Saran**

1. Untuk pengusaha rumah makan ikan bakar di kabupaten pelalawan sebaiknya tidak hanya mencatat pengeluaran, pendapatan juga perlu untuk usaha walaupun usaha tersebut milik sendiri. (konsep dasar pencatatan)
2. Untuk Pengusaha Rumah Makan Ikan Bakar di Kabupaten Pelalawan sebaiknya melakukan pemisahan pencatatan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi (kesatuan usaha).
3. Rumah makan ikan bakar di kabupaten pelalawan sebaiknya mencatat aset tetap karena dengan mencatat aset tetap yang kalian miliki dapat mengetahui apa saja aset yang dimiliki dan dengan mudah menjual aset yang sudah tidak terpakai lagi (konsep kontinuitas).

4. Untuk Rumah Makan Ikan Bakar di Kabupaten Pelalawan sebaiknya melakukan perbandingan terhadap pendapatan dengan biaya-biaya yang terjadi dalam usaha saja tidak menggabungkan dengan biaya-biaya non usaha. (konsep penandingan)



## DAFTAR PUSTAKA

- Bustami, Bastian. 2007. Mari Membangun Usaha Mandiri. Selemba Empat: Jakarta
- Evanston, Illionis. 2011. American Accounting Association (AAA). Genta Press: Jogjakarta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. Pengantar Akuntansi, PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Kertajaya, Hermawan. 2006. Kewirausahaan Kecil Menengah (UKM), Erlangga: Jakarta
- Kieso, Donald E, Jerry J. Weygant, dan Terry D. Warfield, 2007. Akuntansi Intermediate,  
Edisi Dua Belas, Erlangga. Jakarta
- Reeve, Warren, Duchac, Djakman, Jusuf. 2010. Pengantar Akuntansi : Adaptasi Indonesia, Salemba Empat: Jakarta
- Rudianto, 2009. Pengantar Akuntansi, Erlangga: Jakarta
- Sadeli, Lili. 2011. Dasar-Dasar Akuntansi, Edisi 1, Cetakan Ketujuh, Bumi Aksara: Jakarta
- Sasongko, Catur. 2016. Pengantar Akuntansi, Erlangga: Jakarta
- Smith, Jay M. 2007. Akuntansi Intermediate, Edisi Sembilan, Erlangga: Jakarta
- Suharli, Michell. 2008. Pelaporan Keuangan, PT Grasindo: Jakarta
- IAI, 2013. Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik